

**PENGARUH ROA DAN TOBIN'S Q TERHADAP
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM
PADA PERUSAHAAN RETAIL
DI BEI TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

OLEH :

**SAHAT MARTUA SIMBOLON
208320048**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/12/24

Access From (repository.uma.ac.id)10/12/24

**PENGARUH ROA DAN TOBIN'S Q TERHADAP
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM
PADA PERUSAHAAN RETAIL
DI BEI TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Medan Area



**OLEH:
SAHAT MARTUA SIMBOLON
208320048**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/12/24

Access From (repository.uma.ac.id)10/12/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh ROA dan Tobin's Q Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Retail Tahun 2019- 2023
Nama : Sahat Martua Simbolon
NPM : 208320048
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis / Manajemen

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding

(Dr. Ahmad Prayudi, SE, MM)

(Drs. Patar Marbun, M.Si)

Pembimbing

Pembanding

Mengetahui :

(Ahmad Rangkrisna, M.Eng, M.Visi, Ph.D, CIMA)

(Fitriani Tobing, SE, M.Si)

Ka. Prodi Manajemen

Tanggal Lulus :

4 Oktober 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sank-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari adanya ditemukan plagiat dalam skripsi ini

Medan, 4 Oktober 2024

Penulis



SAHAT MARTUA SIMBOLON

208320048

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sahat Martua Simbolon

NPM : 208320048

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti No Eksklusif (Non-Exclusive Royalty - Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul "PENGARUH ROA DAN TOBIN'S Q TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN RETAIL TAHUN 2019-2023" dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal :

Yang Menyatakan



SAHAT MARTUA SIMBOLON

208320048

RIWAYAT HIDUP

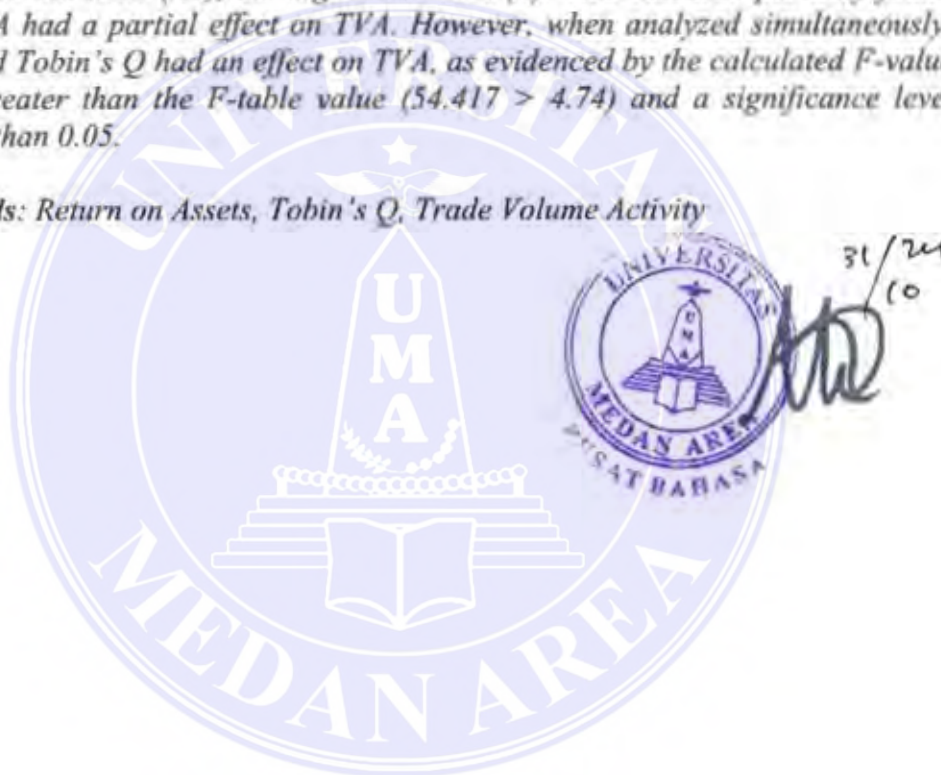


Nama	Sahat Martua Simbolon
NPM	208320048
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 04 Juni 1999
Nama Orang Tua :	
Ayah	Kasiman Mateus Simbolon
Ibu	Linda Br. Manjuntak, S.Pd
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP SW. GKPI Pamen
SMA/SMK	SMK N 3 Medan
Riwayat Studi di UMA	Pernah mengikuti program MBKM (Pertukaran Mahasiswa)
Pengalaman Pekerjaan	
NO. HP/WA	0821-2333-0406
Email	sahatsimbolon7@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research was to determine the effect of ROA and Tobin's Q on Stock Trading Volume in Retail Companies listed on the IDX in 2019-2023. The type of research used was a quantitative method with an associative approach. The research population consisted of retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. Samples were selected using purposive sampling. The analysis technique used in this research was multiple linear regression analysis. The research results indicated that Tobin's Q had a negative effect on TVA, with a significance of 0.00 and a calculated t-value of -6.755. This means that, partially, the higher Tobin's Q (X2), the lower the TVA (Y). Thus, it can be stated that Tobin's Q had no effect on TVA. Conversely, ROA had a positive effect on TVA with a significance level of $(0.01 < 0.05)$, which means that the higher the ROA (X1), the higher the TVA (Y). This research partially found that ROA had a partial effect on TVA. However, when analyzed simultaneously, ROA and Tobin's Q had an effect on TVA, as evidenced by the calculated F-value being greater than the F-table value $(54.417 > 4.74)$ and a significance level smaller than 0.05.

Keywords: Return on Assets, Tobin's Q, Trade Volume Activity



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh ROA dan Tobin's Q Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Retail di BEI Pada Tahun 2019-2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan : bila bergerak secara parsial, Tobin's Q akan berpengaruh negatif terhadap TVA dengan signifikan 0,00 dan nilai t hitung -6,755. Hal ini berarti secara parsial, semakin tinggi Tobin's Q (X2) maka TVA (Y) semakin rendah. Oleh karena itu dapat disebutkan bahwa Tobin's Q tidak berpengaruh terhadap TVA. Sebaliknya, bila bergerak secara parsial ROA akan berpengaruh positif terhadap TVA dengan tingkat signifikansi ($0,01 < 0,05$) yang berarti bahwa semakin tinggi ROA (X1) maka TVA (Y) akan semakin tinggi. Hasil Penelitian ini secara parsial menemukan bahwa ROA berpengaruh secara parsial terhadap TVA. Tetapi apabila dilihat secara simultan, ROA dan Tobin's Q akan berpengaruh terhadap TVA yang tampak dari nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($54,417 > 4,74$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Keywords: Return on Assets, Tobin's Q, Trade Volume Activity

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih ke hadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini ialah Pengaruh ROA dan Tobin's Q Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Retail Tahun 2019-2022.

Tujuan dari penulisan ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selama menyusun skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dandan Ramdan, M. Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Sari Nuzullina, SE, Ak, M.Acc selaku Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat merangkap Gugus Jaminan Mutu.
4. Bapak Alfifto, SE, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Inovasi, Kemahasiswaan dan Alumni.
5. Ibu Fitriani Tobing, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Medan Area.

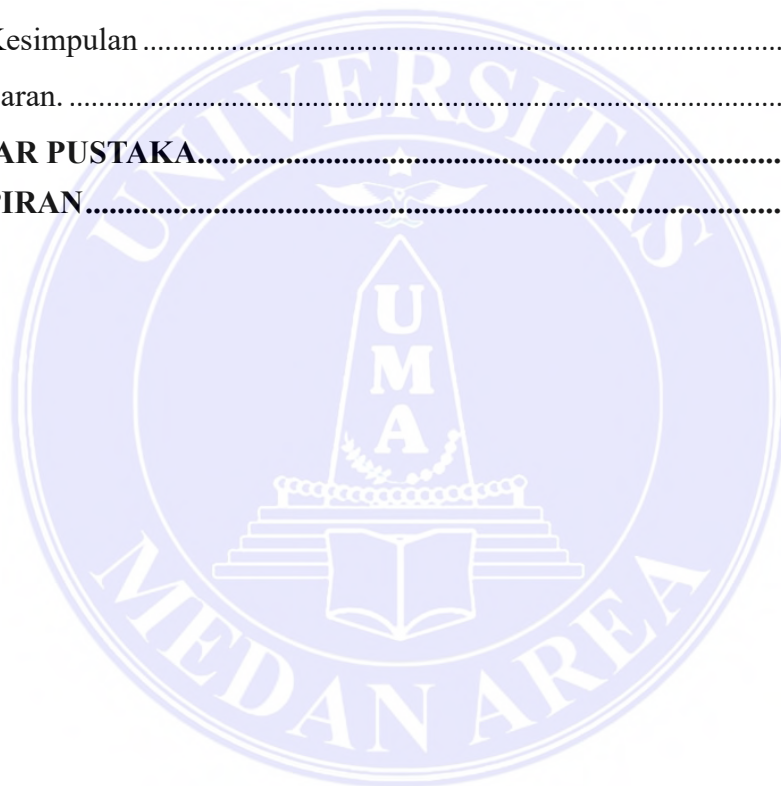
6. Bapak Dr. Ahmad Prayudi, SE, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Patar Marbun, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Riza Fanny Meulina, SE, M.Si selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan saran serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Universitas Medan Area yang selama ini telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Seluruh Pegawai Universitas Medan Area yang telah membantu mempermudah proses pengurusan skripsi ini.
11. Kepada Orangtua Bapak dan Mamak yang selalu memberikan dukungan serta materi kepada saya sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini tanpa kekurangan dan dapat melaksanakannya tepat waktu
12. Seluruh teman-teman satu kelas Manajemen yang saling menguatkan dan saling membantu satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Terakhir, Terimakasih untuk diri sendiri, Sahat Martua Simbolon karena telah mampu atas kerja keras dan berjuang sejauh ini dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan menyelesaikannya.

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Pasar Modal.....	11
2.1.2 Karakteristik, Fungsi, dan Manfaat Pasar Modal	14
2.1.3 Instrumen Pasar Modal.....	17
2.1.4 Laporan Keuangan	18
2.1.5 Analisis Rasio Keuangan	25
2.1.6 Return On Asset (ROA)	31
2.1.7 Tobin's Q	33
2.1.8 Volume Perdagangan Saham	36
2.2 Penelitian Terdahulu	38
2.3 Kerangka Konseptual	40
2.4 Hipotesis.....	40

BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Desain, Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
3.1.1 Desain Penelitian	41
3.1.2 Tempat Penelitian.....	41
3.1.3 Waktu Penelitian	41
3.2 Populasi dan Sampel.....	42
3.2.1 Populasi	42
3.2.2 Sampel.....	43
3.3 Jenis dan Sumber Data	44
3.3.1 Jenis Data	44
3.3.2 Sumber Data.....	45
3.4 Definisi Operasional Variable.....	45
3.5 Teknik Analisis Data.....	46
3.5.1 Menghitung Nilai ROA dan Tobin's Q.....	46
3.6 Metode Analisis Data	47
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	47
3.6.2 Analisis Linear Berganda.....	49
3.6.3 Uji Hipotesis.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Deskripsi.....	53
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	53
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	58
4.3 Uji Asumsi Klasik	60
4.3.1 Uji Normalitas	60
4.3.2 Uji Multikolinearitas	62
4.3.3 Uji Autokorelasi	63
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	64
4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	65
4.5 Uji Hipotesis	66
4.5.1 Uji Parsial (t)	66
4.5.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistif F).....	68

4.5.3 Koefisien Determinasi (Uji Statistik R^2).....	69
4.6 Pembahasan	70
4.6.1 Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA) terhadap <i>Trade Volume Activity</i> (TVA)	70
4.6.2 Pengaruh Tobin's Q terhadap Trade Volume Activity (TVA).....	71
4.6.3 Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Tobin's Q terhadap Trade Volume Activity (TVA)	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran.	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	78



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Volume Perdagangan	3
Tabel 1. 2 Return On Asset (ROA)	5
Tabel 1. 3 Tobin's Q	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	42
Tabel 3. 2 Populasi	42
Tabel 3. 3 Kriteria Pengambilan Sampel.....	44
Tabel 3. 4 Sampel sektor retail yang terdaftar di BEI.....	44
Tabel 3. 5 Definisi Operasional Variable	45
Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif.....	59
Tabel 4. 2 Hasil Uji normalitas	61
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	65
Tabel 4. 7 Uji Hipotesis Return on Assets (ROA) dan Tobin's Q Terhadap Trade Volume Activity (TVA)	67
Tabel 4. 9 Uji F.....	68
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik ROA	5
Gambar 1. 3 Nilai Tobin's Q	7
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 4. 1 Grafik Histogram Uji Normalitas.....	61
Gambar 4. 2 Grafik P-plot.....	62
Gambar 4. 3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi laporan Perusahaan Retail	78
Lampiran 2 Hasil Olahan SPSS	81
Lampiran 3 Surat Izin Riset	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era saat ini, pertumbuhan dan kompetisi di industri perusahaan retail terus meningkat. Perubahan perilaku konsumen, perkembangan teknologi, dan dinamika ekonomi telah menyebabkan persaingan semakin sengit di sektor ini. Perusahaan sektor retail pada penelitian ini terdiri dari berbagai sub sektor diantaranya sub sektor Food Retail, Drug Retail, Supermarkets & Convenience Store, Departement Stores, Textile retail, Automotive Retail dan Electronic Retail.

Persaingan di bidang ini berlangsung cukup ketat antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Dapat dilihat dari cukup banyaknya cabang perusahaan retail yang dibuka dan tidak jarang pula yang harus menutup atau memindahkan usahanya. Oleh karena itu, Perusahaan retail terus berupaya mempertahankan posisi dan relevansinya di pasar, untuk mempertahankan kegiatan usaha dan bersaing dengan perusahaan lain, banyak hal yang dibutuhkan salah satunya modal yang cukup besar.

Pasar modal adalah suatu pasar di mana dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan yang artinya pasar modal merupakan tempat pertemuan antara penawaran dan permintaan surat berharga. Jenis surat berharga yang di pasarkan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Dana jangka panjang yang merupakan hutang berbentuk obligasi (*bond*), sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri berbentuk saham (*stock*) (Martono,2010: 181).

Pasar modal telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan semakin banyak sekuritas yang diperdagangkan dengan kapitalisasi pasar cukup besar dan peran pasar modal dalam perkembangan industri-industri berbagai sektor (Hadi, 2013: 9). Pasar modal juga merupakan suatu indikator kemajuan perekonomian di dalam suatu negara. Dengan kata lain, pasar modal menjadi salah satu potensi perekonomian nasional dan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian nasional.

Perusahaan – perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di pasar modal ini kemudian harus mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun yang memuat informasi tentang kekayaan perusahaan, termasuk laporan keuntungan dan pembayaran dividen perusahaan. Mempublikasikan laporan keuangan dilakukan selain karena ketentuan yang telah ditetapkan dalam pasar modal, juga dilakukan karena laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum aktivitas – aktivitas keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus disajikan dengan benar sehingga akan berguna bagi setiap pihak yang membutuhkan, khususnya bagi pihak yang akan menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Transaksi perdagangan saham di dalam pasar modal pada suatu perusahaan akan tampak pada volume perdagangannya karena volume perdagangan menggambarkan pertempuran antara permintaan dan penawaran sehingga perubahan permintaan saham oleh pelaku pasar akan mempengaruhi volume perdagangannya. Oleh karena itu volume perdagangan menjadi salah satu

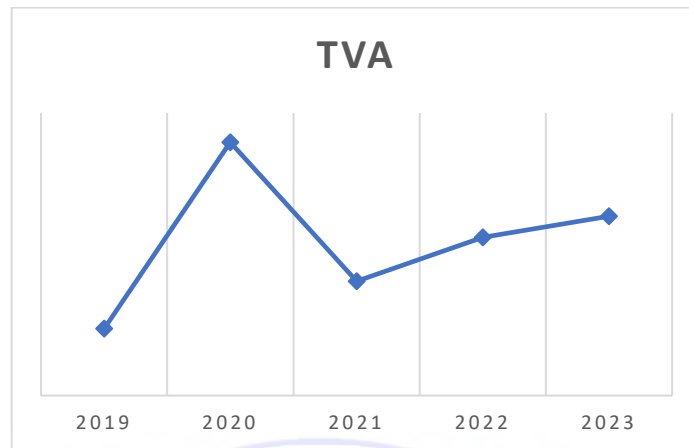
parameter penting untuk menunjukkan transaksi yang terjadi dalam aktivitas perdagangan saham di pasar modal.

Volume perdagangan saham adalah banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjual belikan di pasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham. Volume perdagangan dapat dijadikan acuan untuk mempelajari informasi di pasar modal dan penilaian terhadap saham. Hal ini berkaitan dengan keinginan atau motivasi investor dalam kegiatan jual beli saham yaitu mendapatkan penghasilan. Volume perdagangan yang kecil mengindikasikan bahwa investor kurang tertarik dalam melakukan investasi, sedangkan volume perdagangan yang besar menunjukkan banyaknya investor yang berminat untuk melakukan transaksi jual dan beli saham (Rohmawati, 2016).

Tabel 1. 1 Data Volume Perdagangan

Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
	2019	2020	2021	2022	2023	
AMRT	0,0007034	0,0024870	0,0202871	0,0500945	0,0388833	0,0224911
MIDI	0,0006639	0,0346106	0,0271641	0,0001551	0,0751007	0,0275389
LPPF	0,2430303	0,9441909	0,3254771	0,1669345	0,1700966	0,3699459
RALS	0,0031380	0,0063246	0,0737350	0,0505820	0,0344211	0,0336401
IMAS	0,0005495	0,0092673	0,0009939	0,0003575	0,0008211	0,0023978
MPMX	0,0160214	0,0069225	0,0002075	0,0000003	0,1730466	0,0392397
ACES	0,0009273	0,0008883	0,0006637	0,3527014	0,2171027	0,1144567
CSAP	0,0000788	0,0000893	0,0052682	0,0059414	0,0010372	0,0024830
Rata-Rata	0,0331391	0,1255976	0,0567246	0,0783458	0,0888136	0,0765241

Sumber, www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2024)



Gambar 1. 1 Grafik TVA

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa Volume Perdagangan saham atau *Trade Volume Activity* pada perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun terakhir menunjukkan keadaan yang berfluktuasi cenderung meningkat dan juga ada penurunan. Rata-rata *Trade Volume Activity* tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu bernilai 0,1255976 sedangkan terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu 0,0331391 dan perusahaan dengan kode emiten ACES memiliki rata-rata tertinggi dari 2019 sd 2023

Perusahaan – perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di pasar modal ini harus mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun yang memuat informasi tentang kekayaan perusahaan, termasuk laporan keuntungan dan pembayaran dividen perusahaan. Mempublikasikan laporan keuangan selain karena ketentuan yang telah ditetapkan dalam pasar modal, juga dilakukan karena laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum aktivitas – aktivitas keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus disajikan dengan benar sehingga akan berguna bagi setiap pihak yang membutuhkan, khususnya bagi pihak

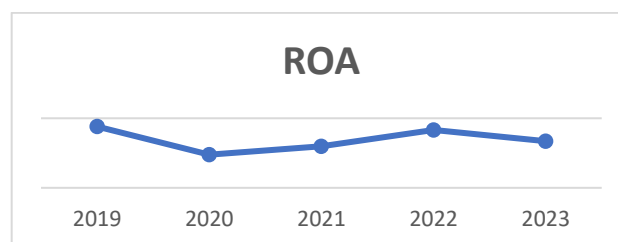
yang akan menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Kieso et al (2002 : 223), terdapat beberapa rasio untuk mengukur profitabilitas. Salah satunya adalah *Return on Asset* (ROA). ROA menurut Kieso et al (2002 : 223) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas aktiva secara keseluruhan. Oleh sebab itu, semakin positif nilai ROA (semakin besar), maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, ROA yang negatif (semakin kecil) menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan, perusahaan tidak mampu memberikan laba.

Tabel 1. 2 Return On Asset (ROA)

No	Kode Emiten	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
	Tahun						
1	AMRT	4,82%	4,25%	7,30%	9,83%	10,47%	7,33%
2	MIDI	4,07%	3,38%	4,34%	5,78%	6,63%	4,84%
3	LPPF	28,3%	13,8%	15,6%	24,1%	11,50%	18,66%
4	RALS	11,50%	2,63%	3,35%	6,72%	6,14%	6,07%
5	IMAS	0,35%	1,40%	0,50%	0,98%	1,24%	0,89%
6	MPMX	4,9%	1,5%	4,2%	7,1%	6,00%	4,74%
7	ACES	15,4%	10,1%	10,0%	9,3%	9,90%	10,94%
8	CSAP	1,14%	1,09%	2,59%	2,55%	1,69%	1,81%
	Rata-Rata	8,81%	4,77%	5,99%	8,30%	6,70%	6,91%

Sumber www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2024)



Gambar 1. 2 Grafik ROA

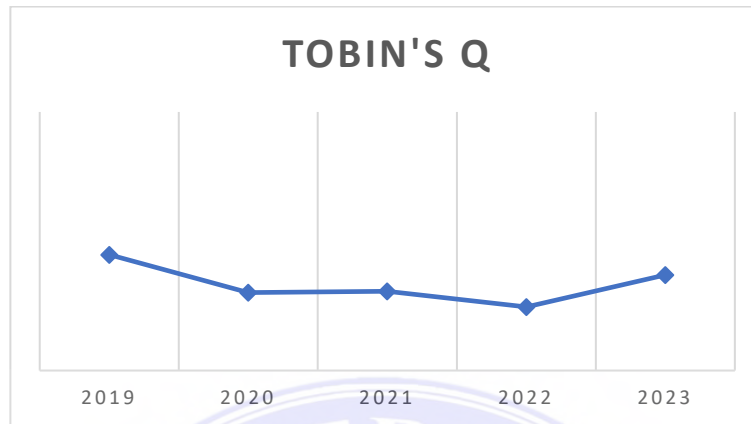
Sumber www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat untuk ROA pada perusahaan retail yang ada di bursa efek Indonesia selama 4 tahun. ROA tertinggi ada pada perusahaan LPPF yang dimana pada tahun 2019 memiliki Rasio tertinggi sebesar 28,3%. ROA dengan rata-rata tertinggi ada pada tahun 2019 yang dimana itu rasio rata-ratanya sebesar 8,81% dan rata-rata terendah ada pada tahun 2020 dimana rasio rata-ratanya hanya 4,77%

Selanjutnya, Jika ROA merupakan pengukuran kinerja operasional untuk perusahaan maka untuk mengukur kinerja eksternal perusahaan digunakan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan sebagai rasio yang menawarkan penjelasan nilai dari suatu perusahaan di pasar dimana nilai pasar suatu perusahaan seharusnya sama dengan biaya ganti aktivasnya. Jika nilai Tobin's Q perusahaan lebih dari satu, berarti nilai pasar perusahaan tersebut lebih besar daripada aktiva perusahaan yang tercatat. Sebab itu, pasar akan menilai baik perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q yang tinggi. Sebaliknya, jika nilai Tobin's Q kurang dari satu mengindikasikan bahwa biaya ganti aktiva lebih besar daripada nilai pasar perusahaan sehingga pasar akan menilai kurang perusahaan tersebut.

Tabel 1. 3 Tobin's Q

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	AMRT	0,71	0,71	0,67	0,63	4,10	1,36
2	MIDI	1,42	1,70	1,75	1,95	2,31	1,82
3	LPPF	7,24	1,46	2,69	2,80	3,03	3,44
4	RALS	1,60	1,34	1,21	0,29	1,01	1,09
5	IMAS	0,86	0,86	0,82	0,81	0,81	0,83
6	MPMX	0,55	0,55	0,88	0,87	0,86	0,73
7	ACES	4,53	4,49	3,29	1,35	1,81	3,09
8	CSAP	1,01	0,96	0,94	1,12	1,02	1,01
	Rata-rata	2,24	1,51	1,53	1,23	1,85	1,67



Gambar 1.3 Nilai Tobin's Q

Sumber www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan Gambar 1.3 di atas dapat dilihat bahwasanya nilai Tobin's Q yang >1 cenderung banyak tetapi ada beberapa juga yang <1 , seperti gambar di atas perusahaan dengan kode emiten LPPF 2019 memiliki nilai Tobin's Q terbesar yaitu 7,24 dan yang memiliki nilai Tobin's Q terendah ada pada perusahaan dengan kode emiten MPMX pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 0,55 dan rata-rata terbesar terletak pada tahun 2019 yaitu sebesar 2,24 serta rata-rata terendah pada tahun 2022 sebesar 2,24. Tabel ROA dan Tobin's sama menunjukkan dimana rata-rata terbesarnya terletak pada tahun 2019 dan tetapi berbeda dengan Volume Perdagangan Saham pada Tabel 1.1 untuk rata-rata terbesarnya ada pada tahun 2020.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astria (2007) dan Rohmah (2010), ROA memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap volume perdagangan. Tetapi dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan dari beberapa pihak mengenai pengaruh ROA terhadap volume saham yang diperdagangkan, ternyata

terdapat hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumahadi (2008), Holidiyah (2009), dan Fahmi (2010) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya dan adanya perbedaan pendapat mengenai pengaruh ROA dan Tobin's Q terhadap volume perdagangan saham menyebabkan penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh ROA Dan TOBIN’S Q Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Retail Di BEI Tahun 2019-2023”**.

1.2 Perumusan Masalah

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai variabel, namun demikian dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya menggunakan dua macam variabel, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan Tobin's Q.

Selain itu, perusahaan yang diteliti adalah perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau yang go public, menerbitkan laporan keuangannya selama periode penelitian, yaitu dari tahun 2019 hingga tahun 2023, dan yang tersedia datanya di Pusat Informasi Pasar Modal.

Hasil penelitian Astria (2007) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham dan volume perdagangan saham. Tetapi penelitian Astria (2007) berbeda dengan penelitian Kusumahadi(2008) dan Holidiyah (2009) yang memiliki hasil penelitian yang berbeda dengan Astria(2007) yang dimana ROA tidak memiliki pengaruh dalam Volume Perdagangan Saham dan hanya ROE yang berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham

Hasil Penelitian Indra Saputra (2018) Penelitian secara parsial menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham dan Tobin's Q yang berpengaruh Terhadap Volume Perdagangan Saham, secara simultan menyatakan bahwa variabel ROA dan Tobin's Q berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham.

Dengan adanya perbedaan dari penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah terdapat pengaruh ROA dan Tobin's Q dalam Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Retail di Periode 2019-2023.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ROA berpengaruh secara parsial terhadap volume perdagangan saham perusahaan retail tahun 2019-2023
2. Apakah Tobin's Q berpengaruh secara parsial terhadap volume perdagangan saham perusahaan retail tahun 2019-2023
3. Apakah ROA dan Tobin's Q berpengaruh secara simultan terhadap volume perdagangan saham perusahaan tahun 2019-2023

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah ROA dan Tobin's Q berpengaruh secara parsial terhadap volume perdagangan saham perusahaan retail.
2. Mengetahui apakah ROA dan Tobin's Q berpengaruh secara simultan terhadap volume perdagangan saham perusahaan retail.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dibidang ROA, Tobin's Q dan Volume Perdagangan Saham dengan baik secara teori maupun pembahasan langsung pada perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan pemikiran-pemikiran baru kepada pihak manajemen perusahaan dalam menghadapi keadaan yang berkaitan dengan ROA, Tobin's Q dan Volume Perdagangan Saham untuk perusahaan menjadi lebih baik pada masa yang akan datang.

3. Bagi pihak-pihak lain

Peneliti lain dapat menerima manfaat penelitian ini, terutama yang membaca untuk menambah wawasan yang berhubungan dengan ROA, Tobin's Q dan Volume Perdagangan Saham sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi pada penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pasar Modal

Menurut Fabozzi et al (1999 : 7), terdapat banyak cara menggolongkan jenis – jenis pasar keuangan, misalnya sesuai ketika jatuh temponya. Berdasarkan ketika jatuh temponya, Pasar Keuangan terdiri atas Pasar Modal dan Pasar Uang. Pasar Modal (*Capital Market*) merupakan pasar buat instrumen berharga jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, sedangkan pasar uang (*Money Market*) ialah pasar buat instrumen berharga jangka pendek. Pengertian jangka pendek ini ditafsirkan berada pada kurun saat satu tahun atau kurang berasal satu tahun. Pasar uang lebih banyak dimanfaatkan oleh perbankan serta sebagian mungil Perusahaan – perusahaan besar.

Pengertian Pasar Modal sudah banyak diungkapkan oleh beberapa pihak, salah satunya adalah Jogiyanto. Menurut Jogiyanto (2003 : 11), Pasar Modal seperti halnya pasar di umumnya, yaitu tempat bertemu antara pembeli dan penjual menggunakan risiko untung dan rugi. Pasar modal bertindak menjadi penghubung antara para Investor menggunakan Perusahaan ataupun Institusi Pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang. Pengertian Pasar Modal pula diungkapkan oleh Martono serta Harjito (2005 : 359). dari mereka, Pasar Modal (*Capital Market*) merupakan suatu pasar di mana dana – dana jangka panjang baik hutang juga modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang

diperdagangkan tersebut berupa surat – surat berharga. Dana jangka panjang berupa hutang yang diperdagangkan umumnya berupa Obligasi (*bond*), sedangkan dana jangka panjang yang ialah modal sendiri berupa saham biasa (*common stock*) serta saham preferen (*preferred stock*).

Undang-Undang Pasar modal No. 8 tahun 1995 menyampaikan pengertian Pasar Modal yang lebih khusus, yaitu “Aktivitas yang bersangkutan dengan Penawaran umum dan Perdagangan efek, Perusahaan Publik yang berkaitan menggunakan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan menggunakan efek” yang dimaksud dengan efek merupakan surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas pengaruh, dan setiap derivatif dari pengaruh.

Pada Pasar Modal, Perusahaan akan melakukan beberapa aktivitas buat menerima dana, misalnya menggunakan melakukan penawaran umum baik saham juga obligasi pada pasar perdana. Pasar perdana (*primary market*) ialah pasar buat surat – surat berharga yang baru diterbitkan. Selanjutnya, kegiatan akan berlanjut dengan hiruk pikuk perdagangan saham atau obligasi pada pasar sekunder atau di kenal menggunakan nama Bursa Efek. Pasar sekunder (*secondary market*) merupakan pasar buat sekuritas yang telah dimiliki oleh pemegang sekuritas. Di pasar sekunder ini, uang tidak lagi mengalir ke perusahaan penerbit efek namun antara pemegang sekuritas yang satu menggunakan yang lain.

Pasar modal pada Indonesia secara resmi dimulai ketika pemerintah Belanda mendirikan *Vereniging Voor de Effectenhandle* di Jakarta pada akhir tahun 1912,

tepatnya di tanggal 14 Desember 1912. Tujuan didirikannya bursa efek tersebut adalah untuk memobilisasi dana dalam rangka membiayai perkebunan milik Belanda yang pada saat itu dikembangkan secara besar – besaran di Indonesia. Dari Pendirian Bursa Efek di Jakarta diikuti dengan Pendirian Bursa Efek di Surabaya pada 1 Januari 1925 dan juga diikuti pendirian Bursa Efek di Semarang pada 1 Agustus 1925. Bursa efek tersebut mengalami perkembangan yang pesat sampai akhirnya ditutup dengan adanya perang dunia kedua. Selanjutnya, memasuki generation kemerdekaan, Bursa Efek Indonesia kembali diaktifkan dengan diterbitkannya obligasi pemerintah dan diberlakukannya UU darurat No. 13 Tahun 1951 Tentang Pasar Modal yang ditetapkan sebagai UU No. 15 Tahun 1952. Tetapi Usaha perkembangan Bursa Efek tidak ada mengalami perkembangan sampai akhirnya di sekitaran tahunan 1970-an

Aktivitas operasional Pasar Modal akhirnya mendapat perhatian besar dari pemerintahan dengan dikeluarkannya Keppres No. 53 Tahun 1990 Tentang Pasar Modal dan SK Menteri Keuangan No.199/KMK.010/1991 Tentang Pasar Modal. Setelah itu pada tahun 1991, Didirikan PT Bursa Efek Jakarta Pendirian ini didasarkan pada akta notaris yang dibuat pada tanggal four Desember 1991 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman RI pada tahun 1991 sebagai tempat dan kegiatan transaksi perdagangan surat – surat berharga (security).

2.1.2 Karakteristik, Fungsi, dan Manfaat Pasar Modal

2.1.2.1 Karakteristik Pasar Modal

Pasar Modal berbeda dengan industri keuangan lainnya karena karakteristik industri pasar modal. Menurut Fardhini (2010) terdapat beberapa karakteristik industri pasar modal, antara lain:

1. Keterbukaan Informasi (*Information disclosure*)

Melalui regulasi yang umumnya mengatur keterbukaan informasi kepada publik, pelaku pasar dapat mengukur sejauh mana peluang return dan risiko atas suatu aset investasi sehingga dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi, apakah akan membeli, menjual, atau menahan. Dengan adanya keterbukaan informasi ini, maka para analis dapat melakukan analisis serta rekomendasi investasi kepada para investor.

2. Return Ekspektasi vs Risiko (*Expected Return vs Calculated Risk*)

Dalam setiap keputusan investasi khususnya di pasar modal, investor harus mempertimbangkan peluang keuntungan yang diraih di satu sisi dan kemungkinan risiko yang dihadapi atas investasi tersebut pada sisi yang lain. Risiko yang terdapat pada setiap instrumen pada dasarnya merupakan risiko yang dapat dikalkulasi sehingga keputusan berinvestasi di pasar modal merupakan keputusan yang bersifat rasional dan dapat diproyeksi melalui berbagai formula dan model yang menggambarkan peluang untung dan risiko atas keputusan investasi.

3. Regulasi yang Ketat (*Highly Regulated*)

Kegiatan investasi di pasar modal merupakan aktivitas ekonomi yang melibatkan masyarakat luas, dengan pergerakan dana yang besar, serta industri

yang berbasis pada informasi. Oleh karena itu, pasar modal memerlukan regulasi atau aturan yang ketat sehingga pelaku pasar dapat menjalani aktivitas investasi secara wajar, teratur, adil, dan efisien.

4. Manajemen Portofolio (*Portofolio Management*)

Kegiatan investasi di pasar modal merupakan aktivitas ekonomi yang melibatkan masyarakat luas, dengan pergerakan dana yang besar, serta industri yang berbasis pada informasi. Oleh karena itu, pasar modal memerlukan regulasi atau aturan yang ketat sehingga pelaku pasar dapat menjalani aktivitas investasi secara wajar, teratur, adil, dan efisien.

2.1.2.2 Fungsi Pasar Modal

Secara makro, pasar modal mempunyai beberapa fungsi yang mengakibatkan forum ini mempunyai daya tarik tersendiri. Fungsi ini kemudian dikemukakan oleh Husnan (1998 : 4). Menurutnya, pasar modal memiliki fungsi ekonomi serta fungsi keuangan. dalam menjalankan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana berasal lender (pihak yang mempunyai kelebihan dana) ke borrower (pihak yang memerlukan dana). Fungsi keuangan dilakukan dengan menyediakan dana yang dibutuhkan oleh para borrowers dan para lenders menyediakan dana tanpa wajib terlibat eksklusif pada kepemilikan aktiva riil yang diharapkan buat investasi tersebut.

Fungsi pasar modal yang lain juga dikemukakan oleh Yulfasni (2005 : 2), sebagai berikut:

1. Pasar modal menjadi sarana pengalokasian dana yang produktif.
2. Pasar modal bisa dipergunakan sebagai cara lain investasi bagi para pemodal.

3. Memungkinkan para investor buat mempunyai Perusahaan yang sehat dan berprospek baik.
4. Memungkinkan pelaksanaan manajemen Perusahaan secara profesional dan transparan.
meningkatkan aktivitas ekonomi nasional.
5. Mendorong terciptanya kesempatan berusaha dan sekaligus menciptakan peluang kerja.

2.1.2.3 Manfaat Pasar Modal

Ada beberapa manfaat yang dapat dirasakan baik oleh investor, pemerintah maupun Perusahaan dengan adanya pasar modal, namun demikian dalam penulisan ini hanya akan dibahas manfaat pasar modal yang dirasakan oleh investor dan Perusahaan.

Perusahaan penerbit sekuritas memanfaatkan pasar modal untuk menarik dana umumnya didorong oleh beberapa tujuan, seperti untuk keperluan usaha dan untuk memperbaiki struktur modal. Manfaat pasar modal bagi Perusahaan yang lebih rinci diungkapkan oleh Martono dan Harjito (2005 : 360), sebagai berikut:

- a. Jumlah dana yang dapat dihimpun dari pasar modal bisa berjumlah besar.
- b. Dana tersebut akan diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai.
- c. Ketergantungan Perusahaan terhadap bank menjadi kecil.
- d. Cash flow hasil penjualan saham memungkinkan lebih besar dari harga nominal Perusahaan.
- e. Profesionalisme dalam manajemen meningkat.

Manfaat pasar modal tidak hanya dirasakan oleh Perusahaan – Perusahaan, tetapi juga oleh investor. Investor yang masuk ke dalam pasar modal pada umumnya memanfaatkannya untuk memperoleh dividen atau untuk berdagang. Manfaat pasar modal bagi investor juga diungkapkan oleh Martono dan Harjito (2005 : 361) sebagai berikut:

1. Memperoleh dividen untuk yang memiliki saham dan mendapatkan bunga untuk yang memiliki obligasi.
2. Mempunyai hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) untuk pemegang saham dan mempunyai hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) untuk pemegang obligasi.
3. Dapat dengan mudah mengganti Instrumen Investasi.
4. Dapat langsung melakukan investasi dalam beberapa instrumen untuk mengurangi risiko.

2.1.3 Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal pada umumnya adalah semua surat – surat berharga yang sering disebut dengan efek, yang umum diperjualbelikan melalui pasar modal. Menurut UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, efek adalah surat berharga, yaitu surat hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, Unit Penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas Efek, dan setiap derivatif dari Efek.

Menurut keputusan Menteri Keuangan No. 1548/KMK.013/1990 pada tanggal 4 Desember 1990, yang dimaksud dengan efek adalah setiap surat pengakuan hutang, surat berharga komersil, saham, obligasi, sekuritas kredit, tanda

bukti hutang, right, warrants, opsi atau setiap derivatif dari efek atau segala instrumen yang ditetapkan oleh Bapepam sebagai efek. Meskipun instrumen yang diperdagangkan di pasar modal beragam, instrumen yang paling umum diperjualbelikan melalui bursa efek di Indonesia saat ini adalah saham dan obligasi.

2.1.4 Laporan Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Keuangan

Seorang analis, investor atau pihak manapun pasti akan kesulitan bila wajib melakukan pengamatan langsung terhadap setiap Perusahaan yang diamatinya. Jika dilakukan, mereka akan menghabiskan cukup banyak waktu buat mengetahui banyak hal perihal situasi dan kondisi Perusahaan. Oleh karena itu, media yang paling umum tersedia buat menganalisis keadaan Perusahaan adalah melalui laporan keuangannya.

Laporan keuangan ialah ikhtisar tentang keadaan keuangan suatu Perusahaan di suatu waktu tertentu. Untuk pengambilan keputusan, para pelaku bisnis baik investor, pemegang saham, maupun manajer membutuhkan berita tentang kondisi keuangan Perusahaan yg terdapat pada laporan keuangan sehingga dapat menetapkan tindakan yang seharusnya diambil.

Pengertian laporan keuangan sendiri menurut Kieso et al (2008 : 2) adalah sarana pengkomunikasian info keuangan kepada pihak – pihak diluar Perusahaan. Laporan ini memberikan informasi mengenai sejarah Perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Menurut Sadeli (2000 : 18), laporan keuangan ialah laporan tertulis yang menyampaikan informasi kuantitatif perihal posisi keuangan serta perubahan – perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode

tertentu. Selanjutnya menurut Harahap (2005 : 201), laporan keuangan ialah hasil dan yang akan terjadi akhir berasal proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya menjadi salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Selain sebagai berita, laporan keuangan juga menjadi pertanggungjawaban (*accountability*) sekaligus mendeskripsikan indikator kesuksesan suatu Perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Sesuai dengan yang terdapat dalam pengertian laporan keuangan, tujuan utama dari laporan keuangan merupakan memberikan informasi yang bermanfaat buat pengambilan keputusan baik buat pemakai internal maupun eksternal. Sama dengan hal ini tujuan laporan keuangan yang diungkapkan oleh Horngern et al.

Menurut Horngern et al (1998 : 609), tujuan utama dari laporan keuangan ialah menyediakan informasi yang berguna di dalam membuat keputusan investasi dan pemberian pinjaman. supaya dapat dipergunakan dalam pembuatan keputusan, informasi akuntansi tersebut haruslah relevan, dapat dipercaya, dan dapat diperbandingkan.

Tujuan laporan keuangan yang lebih lengkap diungkapkan oleh FASB. Menurut FASB dalam Harnanto (2002 : 17), tujuan laporan keuangan terbagi ke dalam tiga komponen, yaitu:

1. Tujuan umum

Tujuan umum laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

2. Tujuan pokok

Tujuan pokok laporan keuangan adalah menyediakan informasi untuk menilai prospek arus kas, menyediakan informasi tentang kondisi finansial Perusahaan, menyediakan informasi tentang kinerja dan laba yang dihasilkan dalam Perusahaan, dan menyediakan informasi bagaimana Perusahaan memperoleh serta menggunakan dana.

3. Tujuan lain

Tujuan lain dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang memungkinkan manajemen untuk dapat membuat keputusan dan kebijakan menyangkut masa depan Perusahaan, menyediakan informasi untuk menilai kinerja manajemen, dan menyediakan informasi berupa penjelasan dan interpretasi yang dapat membantu para pemakai dalam memahami informasi yang disajikan.

2.1.4.2 Pemakai Laporan Keuangan

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya dalam pengertian dan tujuan laporan keuangan, para pemakai laporan keuangan pada dasarnya terdiri atas pemakai internal dan eksternal. Menurut Harnanto (2002 : 3), pemakai laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pihak internal

Pihak internal Perusahaan yang utama adalah manajemen, yang memerlukan informasi akuntansi untuk membantu mereka dalam melaksanakan fungsi – fungsi manajerialnya, khususnya untuk perencanaan kegiatan dan pengendaliannya.

2. Pihak eksternal

Pihak eksternal adalah para individu dan institusi di luar organisasi atau Perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung mempunyai kepentingan di dalam Perusahaan. Yang termasuk pihak eksternal adalah para investor atau calon investor, kreditur, pemasok, pelanggan, penyelenggara bursa efek, analis keuangan, instansi pemerintah, dan masyarakat pada umumnya. Dalam menyajikan informasi yang ditujukan kepada pihak eksternal, akuntan harus mengacu pada standar akuntansi yang berlaku umum sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan pemahaman para pemakai, serta membantu dalam membuat perbandingan.

2.1.4.3 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan baik oleh pihak internal maupun pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Bagi investor, analisis atas laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi dan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi Perusahaan.

Sebelum membahas lebih lanjut tentang analisis laporan keuangan, perlu diketahui dahulu pengertian dan tujuan dari analisis laporan keuangan. Menurut Wild et al (2005 : 3), yang dimaksud analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data – data yang berkaitan, untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan analisis laporan keuangan adalah penggunaan teknik analitis untuk laporan

keuangan demi menganalisis posisi dan kinerja keuangan Perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan.

Pengertian analisis laporan keuangan yang hampir serupa juga diungkapkan oleh Bernstein dan Wild (1998 : 3). Menurut mereka, analisis laporan keuangan merupakan analisis yang mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran – ukuran dan hubungan yang mungkin sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan. Sedangkan tujuan analisis laporan keuangan yang diungkapkan oleh Bernstein dan Wild (1998 : 3), adalah sebagai berikut :

1. Screening

Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih investasi atau merger.

2. Forecasting

Analisis digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan Perusahaan di masa yang akan datang.

3. Diagnosis

Analisis dimaksudkan untuk melihat keadaan yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau bidang lainnya.

4. Evaluation

Analisis ini dilakukan dengan tujuan menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi dan lainnya untuk pengambilan keputusan.

2.1.4.4 Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Keuangan

Menurut Amstrong dan Baron (1998 : 15) "Kinerja ialah kegiatan yang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja ialah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Hasil Kinerja merupakan pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi. Dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia (No. 826/KMK.013/1992) disebutkan bahwa kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh Perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan suatu Perusahaan. Prestasi yang dimaksud adalah operasi Perusahaan dilihat dengan segi ekonomi (laporan keuangan) maupun manajemennya.

Dalam konteks Perusahaan, kinerja adalah suatu prestasi yang dihasilkan oleh Perusahaan dalam berbagai aspek dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang dimilikinya selama suatu periode tertentu. Oleh karena itu, untuk mengetahui prestasi Perusahaan perlu dilakukan pengukuran terhadap kinerja. Sedangkan pengukuran atau penilaian kinerja menurut Mulyadi dan Setyawan (2001 : 353) adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kinerja suatu Perusahaan hendaknya dipantau untuk mengetahui prestasi Perusahaan dan dapat memastikan bahwa Perusahaan berjalan dengan arah dan kecepatan yang benar. Waters (2001 :13) mengatakan bahwa pengukuran terhadap kinerja dilakukan untuk:

1. Mengetahui seberapa bagus organisasi mencapai tujuannya
2. Membandingkan kinerja Perusahaan dengan Perusahaan lain.
3. Membandingkan kinerja dalam bagian Perusahaan yang berbeda.
4. Membantu dalam pengambilan keputusan.
5. Melihat bagian – bagian dalam Perusahaan yang perlu diperbaiki.

Apabila bagi investor atau calon investor, menilai kinerja keuangan suatu Perusahaan pada dasarnya berguna untuk menghitung profitabilitas Perusahaan, dividen, dan harga saham masa depan karena pembayaran dividen tergantung dari operasi yang menguntungkan, dan kenaikan harga saham tergantung dari penilaian pasar terhadap prospek Perusahaan. Para kreditur berperan penting dalam menilai kinerja keuangan Perusahaan karena operasi yang menghasilkan laba merupakan sumber utama kas untuk membayar pinjaman.

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, investor menggunakan informasi akuntansi yang berasal dari laporan keuangan. Salah satu teknik yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Dengan analisis ini, dapat diketahui kekuatan dan kelemahan Perusahaan di bidang keuangan. Analisis rasio dapat membimbing investor mengambil keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai Perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi untuk masa yang akan datang.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

2.1.5.1 Pengertian dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Horngern et al (1998 : 905) menyampaikan bahwa analisis rasio menyatakan hubungan antara jumlah yang satu dengan jumlah yang lain. Sedangkan Sutrisno (2001 : 229) memberikan pengertian analisis rasio keuangan sebagai suatu analisis yang menghubungkan elemen – elemen yang ada dalam laporan keuangan agar dapat diinterpretasikan lebih lanjut untuk keperluan evaluasi. Gibson (1992 : 766) memberikan pengertian analisis rasio sebagai suatu analisis yang menghubungkan komponen data keuangan yang satu dengan yang lainnya dari laporan keuangan yang bermanfaat sebagai tolak ukur untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi suatu Perusahaan.

Analisis rasio keuangan ini menurut Martono dan Harjito (2005 : 52) antara lain berguna dalam:

1. Pengambilan keputusan investasi.
2. Keputusan pemberian kredit.
3. Penilaian arus kas.
4. Penilaian sumber – sumber ekonomi.
5. Menganalisis perubahan – perubahan yang terjadi terhadap sumber – sumber dana.
6. Menganalisis penggunaan dana.

2.1.5.2 Jenis – jenis Rasio Keuangan

Menurut Sutrisno (2001 : 230), terdapat dua pengelompokan rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio menurut sumber darimana rasio dibuat, terbagi menjadi :
 - a. Rasio – rasio Neraca (Balance Sheet Ratio). Rasio neraca adalah rasio yang menghubungkan elemen – elemen yang ada di neraca saja. Rasio ini disebut rasio neraca sebab pembilang serta penyebut dari masing – masing rasio berasal dari neraca. Rasio neraca ini terdiri dari rasio utang dan rasio likuiditas.
 - b. Rasio – rasio Laporan Laba Rugi (Income Statement Ratio). Rasio ini ialah rasio yang menghubungkan elemen – elemen yang terdapat di laporan laba rugi saja, seperti profit margin, operating ratio, dan lainnya.
 - c. Rasio – rasio antar Laporan (Inter Statement Ratio). Rasio ini menghubungkan elemen – elemen yang terdapat pada dua laporan, yaitu neraca dan laporan laba rugi, seperti Return on Investment, Return on Equity, dan lainnya.
2. Rasio menurut tujuan penggunaan, dapat dikelompokkan menjadi:
 - a. Rasio Likuiditas.
Rasio – rasio ini dipergunakan buat mengukur kemampuan Perusahaan dalam membayar hutang – hutang jangka pendeknya.
 - b. Rasio Leverage.
Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva Perusahaan dibiayai dengan hutang.
 - c. Rasio aktivitas.
Rasio ini digunakan buat mengukur efektivitas Perusahaan pada memanfaatkan sumber dananya.

d. Rasio keuntungan.

Rasio ini adalah rasio yang digunakan buat mengukur efektivitas Perusahaan pada mendapatkan keuntungan.

e. Rasio penilaian.

Rasio ini adalah rasio yang dipergunakan buat mengukur kemampuan manajemen buat membangun nilai pasar supaya melebihi biaya modalnya.

Meskipun demikian, rasio keuangan yang utama menurut Kieso et al (2002: 222) diklasifikasikan dalam empat rasio, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan buat memenuhi kewajiban jangka pendek Perusahaan yg jatuh tempo, contohnya membayar honor , membayar biaya operasional, membayar utang jangka pendek serta pembayaran lain yang perlu segera dilakukan. Rasio likuiditas antara lain terdiri atas Rasio Cakupan Utang Tunai Lancar, Rasio Cepat (quick ratio), Rasio Lancar (current ratio).

a. Rasio cakupan utang tunai lancar

Rasio ini mengukur kemampuan Perusahaan buat melunasi kewajiban lancarnya dalam suatu tahun dari operasinya. buat menghitung rasio cakupan utang tunai lancar digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cakupan Utang Tunai Lancar} = \frac{\text{Kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi}}{\text{Kewajiban lancar rata - rata}}$$

b. Rasio cepat (*acid – test ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini mengukur likuiditas jangka sangat pendek. Untuk menghitung rasio cepat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas, sekuritas, dan piutang (bersih)}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

c. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki Perusahaan dengan utang jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan membayar utang jangka pendek. Rumus yang digunakan untuk menghitungnya ialah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio ini mengukur sejauh mana Perusahaan dibiayai oleh utang. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas rendah mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil di saat perekonomian sedang turun, tetapi memiliki tingkat return yang rendah ketika perekonomian tinggi. Rumus yang dipergunakan untuk menghitung rasio utang diantaranya:

a. Total utang terhadap total aset

Rasio ini digunakan untuk mengukur persentase total aktiva yang diberikan oleh kreditor. Rumus menghitung rasio utang terhadap total aset adalah:

$$\text{Total Utang terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. TIE (*Time Interest Earned*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan untuk memenuhi pembayaran bunga pada saat jatuh tempo. Rumus untuk menghitung TIE adalah:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

3. Rasio Aktivitas/Perputaran

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam mengelola aset – asetnya sehingga memberikan aliran kas masuk bagi Perusahaan. Secara ringkas, rasio ini mengukur tingkat efektifitas pemanfaatan atau penggunaan sumber daya Perusahaan. Rumus yang digunakan antara lain:

a. Perputaran persediaan (*inventory turn over*)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

b. Periode pengumpulan piutang (*receivable collection period*)

$$\text{Receivable Collection Period} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan per hari}}$$

c. Perputaran total asset (*Total Asset turn over*)

$$\text{Total assest turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Perputaran asset tetap (*Fixed assets turn over*)

$$\text{Fixed assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan buat mengukur kemampuan Perusahaan atau tingkat efektivitas pengelolaan manajemen dalam menghasilkan laba yang didapatkan dari penjualan serta investasi.

Menurut Kieso et al (2002 : 223) terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, antara lain:

a. Marjin laba terhadap penjualan

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Marjin laba terhadap penjualan} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. Tingkat pengembalian atas aktiva (Return on Asset)

Rasio ini digunakan untuk mengukur profitabilitas aktiva secara keseluruhan. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva rata – rata}}$$

c. Tingkat pengembalian atas ekuitas saham biasa (Return on Equity)

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari investasi pemilik.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}}$$

d. Laba per saham

Rasio laba per saham dipergunakan buat mengukur laba bersih yang dihasilkan oleh setiap lembar saham biasa. Rumus yg digunakan buat mengukur rasio ini adalah:

$$\text{Preferen laba persaham} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{dividen saham}}{\text{Ekuitas pemegang saham biasa rata - rata}}$$

2.1.6 Return On Asset (ROA)

Pengertian *Return on Assets* (ROA) menurut Kieso et al (2002 : 223) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas aktiva secara keseluruhan. Sedangkan Gibson (1992 : 329), menyatakan bahwa:

“Return on Assets measures the firm’s ability to utilize its assets to create profits. This ratio compares profits with the assets that generate the profits.”

Berdasarkan pengertian ROA yang disebutkan, dapat dikatakan bahwa ROA mengidentifikasi seberapa efisien manajemen dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA menurut Gibson (1992 : 330) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \text{Profit Margin} \times \text{Assets Turnover} \\ &= \frac{\text{Earning Before Interest \& Tax}}{\text{Penjualan Bersih}} \times \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus tersebut, Asset Turnover digunakan untuk mengukur efisiensi dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan, sedangkan profit margin digunakan untuk mengukur laba sehubungan dengan penjualan yang dihasilkan. Hasil dari perhitungan antara profit margin dengan asset turnover

membentuk ROA yang digunakan untuk mengukur keseluruhan keefektifan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia.

Namun demikian, rumus yang umum digunakan untuk menghitung ROA adalah dengan membagi laba tahunan Perusahaan (laba sebelum bunga) dengan total aset, yang akan ditampilkan dalam bentuk persentase.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

ROA menggambarkan kemampuan aset – aset yang dimiliki Perusahaan dalam menghasilkan laba , setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA yang positif (semakin besar) menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi, Perusahaan mampu memberikan laba bagi Perusahaan. sebaliknya, ROA yang negatif (semakin kecil) menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, Perusahaan tidak mampu memberikan laba sebagai akibatnya menerima kerugian.

ROA menyampaikan apa yang dihasilkan laba dari modal yang ditanam dalam aset. ROA untuk Perusahaan publik dapat tidak selaras secara substansial serta akan sangat bergantung pada industri tersebut. Itulah sebabnya saat memakai ROA sebagai ukuran perbandingan, yang terbaik adalah membandingkannya dengan ROA di Perusahaan yang sama selama beberapa kurun waktu atau dengan ROA Perusahaan lain dalam industri yang sejenis.

2.1.7 Tobin's Q

2.1.7.1 Pengertian Tobin's Q

Tobin's Q atau biasa juga dianggap Q ratio atau Q Teori diperkenalkan pertama kali oleh James Tobin pada tahun 1969. James Tobin ialah ekonom Amerika yang berhasil meraih nobel pada bidang ekonomi dengan mengajukan hipotesis bahwa nilai pasar suatu Perusahaan seharusnya sama dengan biaya penggantian aktiva Perusahaan tersebut sehingga membentuk keadaan ekuilibrium.

Pengertian Tobin's Q ini menurut James Tobin sebagaimana dikutip oleh Carton dan Perluff dalam Juniarti (2009 : 22) adalah:

“Tobin's Q is the ratio of the market value of a firm assets (as measured by the market value of the market value of its out standing stock and debt) to the replacement cost of the firm's assets”

Tobin's Q menawarkan penjelasan nilai dari suatu Perusahaan. Tobin's Q contoh mendefinisikan nilai Perusahaan menjadi nilai kombinasi antara aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud. Nilai Tobin's Q Perusahaan yang rendah (antara 0 dan 1) menandakan bahwa biaya ganti aktiva Perusahaan lebih besar daripada nilai pasar Perusahaan tersebut. Hal ini menandakan bahwa pasar menilai kurang Perusahaan tersebut. Sedangkan Jika nilai Tobin's Q suatu Perusahaan tinggi (lebih dari 1), maka nilai Perusahaan lebih besar daripada nilai aktiva Perusahaan yang tercatat. Hal ini menandakan bahwa terdapat beberapa aktiva Perusahaan yang tidak terukur atau tercatat.

2.1.7.2 Keunggulan Tobin's Q

Tobin's Q atau Q ratio adalah suatu contoh yang berguna pada pembuatan keputusan investasi. menurut Ricardo pada Juniarti (2009 : 24), Tobin's Q meringkas informasi yang akan datang yang relevan dengan keputusan investasi Perusahaan. Perusahaan meningkatkan modal saham Jika Q tinggi karena Jika nilai Tobin's Q di atas satu maka Perusahaan akan membuat rate of return yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang dikeluarkan oleh biaya aktiva.

Pengukuran kinerja dengan menggunakan Tobin's Q tidak hanya menyampaikan gambaran di aspek fundamental saja, tetapi juga sejauh mana pasar menilai Perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor. Tobin's Q mewakili sejumlah variabel yang krusial dalam pengukuran kinerja, diantaranya aktiva tercatat Perusahaan, kecenderungan pasar yang memadai seperti pandangan – pandangan analis mengenai prospek Perusahaan, dan variabel modal intelektual atau *intangible asset*.

Secara spesifik, Tobin's atau Q ratio tak jarang dipergunakan menjadi alat pengukur nilai intangible asset atau modal intelektual suatu Perusahaan seperti kekuatan monopoli, sistem manajerial dan peluang pertumbuhan. karena adanya modal intelektual tersebut suatu Perusahaan sering dinilai lebih oleh pasar. Rupert pada Juniarti (2009 : 23) mengungkapkan bahwa hal tersebut tercermin dari banyaknya Perusahaan yang mempunyai aktiva berwujud yang tak signifikan pada laporan keuangan tetapi penghargaan pasar terhadap Perusahaan – Perusahaan tersebut sangat tinggi. Atas dasar itulah Tobin's Q dapat menjadi alat pengukuran kinerja yang populer.

2.1.7.3 Pengukuran Tobin's Q

Nilai Tobin's Q atau Q ratio pada umumnya dapat dihitung menggunakan membagi nilai pasar suatu Perusahaan (yang diukur dengan nilai pasar dari saham yang beredar dan utang) dengan biaya penggantian aktiva. Rumus dasar inilah kemudian banyak dikembangkan lagi, diantaranya oleh Lindenberg dan Ross. Lindenberg dan Ross pada Juniarti (2009 : 26) mengembangkan metode untuk mengukur Tobin's Q dengan mengabaikan variabel intangible asset. Rumus Tobin's Q ini kemudian menjadi:

$$\begin{aligned} \text{Tobin's Q} &= \text{Market Value of The Firm} / \text{Replacement Value of Asset} \\ &= \frac{\text{Market Value (Equity + Debt + Preferred Stock)}}{\text{Replacement Value of Asset (Plant + Equipment + Inventory)}} \end{aligned}$$

Untuk perhitungan yang lebih akurat, Yan Liu dalam Juniarti (2009 : 27) menambahkan biaya iklan serta R & D sebagai proxy intangible asset, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = (\text{ME} + \text{PS} + \text{DEBT}) / (\text{TA} + \text{Advestising} + \text{R \& D})$$

Analisis keuangan lain yang mengembangkan rumus Tobin's Q ialah Chung dan Pruitt dalam Darmawati dan Khomsiyah (2003). Mereka mengembangkan rumus Tobin's Q karena di kenyataannya biaya penggantian aktiva sering tidak tersedia dan sulit diperhitungkan. oleh sebab itu mereka menyamakan biaya penggantian aktiva dengan nilai buku aktiva sehingga rumus Tobin's Q menjadi:

$$\text{Tobin's Q} = \text{ME} + \text{PS} + \text{DEBT} / \text{TA}$$

Dimana :

ME = Jumlah saham biasa Perusahaan yang beredar dikali dengan harga penutupan saham

PS = Nilai Likuidasi saham preferen Perusahaan yang beredar

DEBT = (Total Utang + Persediaan – Aktiva Lancar)

TA = Nilai buku total aktiva Perusahaan

Klapper dan Love dalam Darmawati dan Khomsiyah (2003) telah menyesuaikan rumus Tobin's Q dengan kondisi transaksi keuangan Perusahaan – Perusahaan di Indonesia. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$Tobin's Q = ME + DEBT / TA$$

2.1.8 Volume Perdagangan Saham

Menurut Wira (2010 : 93), volume perdagangan sebenarnya menggambarkan pertempuran antara permintaan dan penawaran sebagai akibatnya perubahan permintaan saham oleh pelaku pasar akan mempengaruhi volume perdagangannya.

Dampak terhadap tinggi rendahnya volume saham dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti pergantian direksi, kondisi internal Perusahaan, laju inflasi, dan lainnya. dalam penelitian ini, akan dipandang pengaruhnya secara mikro, yaitu berasal laporan keuangan menjadi info akuntansi yang mendasari penilaian. informasi dari laporan keuangan inilah yang dipergunakan oleh investor untuk

melakukan penilaian serta mengambil keputusan apakah akan membeli atau menjual. besar kecilnya transaksi permintaan saham ini yang kemudian akan mempengaruhi tinggi rendahnya volume saham yang diperdagangkan.

Volume perdagangan sendiri dari Ong (2011 : 101) merupakan salah satu parameter krusial yang menunjukkan transaksi yang terjadi dalam aktivitas perdagangan di suatu sesi atau mencerminkan jumlah saham yang berpindah tangan. Jumlah (volume) perdagangan yang cukup tinggi menunjukkan minat partisipasi yang besar dari para pelaku pasar. Sedangkan jumlah (volume) perdagangan yang minim menunjukkan minat yang kurang dari pelaku pasar. Pendapat hampir serupa menggunakan pendapat dari Debikel (2010 : 33). Menurutya, volume perdagangan adalah suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan pada bursa efek.

Perhitungan volume perdagangan saham (Total Volume Activity) dilakukan dengan membandingkan jumlah saham Perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham beredar Perusahaan pada kurun waktu yang sama. Rumus perhitungan TVA dituliskan sebagai berikut :

$$TVA_{i,t} = \frac{\sum \text{Volume Saham perusahaan } i \text{ yang di perdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{Volume saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Dimana:

$TVA_{i,t}$ = Trading Volime Activity i pada waktu t

i = Nama Perusahaan

t = Periode waktu tertentu

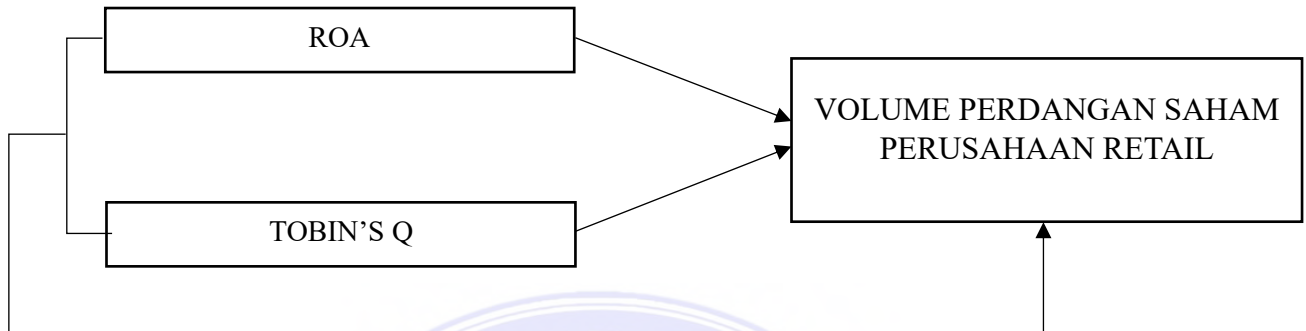
2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Ghulam Murtaza (2022)	<i>Impack of Economic Parameters of China and Pakistan with Return on Assets and Tobin's Q Using Statistical Techniques</i>	Metode Kuantitatif	Penelitian ini menguji hubungan antara kinerja perusahaan dengan ukuran pertumbuhan, pajak, dan risiko bisnis. Mempertimbangkan sampel 60 perusahaan yang terdaftar di Pakistan dan Cina selama periode tujuh tahun dari 2007-2013. Penelitian ini menemukan ROA memiliki rata-rata yang lebih besar untuk perusahaan-perusahaan Cina, yang mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan Pakistan memiliki kinerja akuntansi yang rendah dibandingkan perusahaan Cina. Penelitian ini juga menunjukkan Cina memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi. Tobin's Q dan Return on Assets (ROA) diambil sebagai variabel dependen sebagai indikator kinerja peluang dan risiko bisnis menunjukan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan di kedua negara, Pakistan dan Cina. Disisi lain, pajak berpengaruh negatif terhadap kinerja namun hubungannya tidak signifikan
2	Astria (2007)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan yang masuk dalam LQ 45	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan menggunakan variabel ROA, EPS, dan PER memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap harga saham dan volume perdagangan saham.
3	Rohma (2010)	Menganalisa faktor-faktor fundamental terhadap volume perdagangan saham	Metode Kuantitatif	Dalam penelitiannya, semua variable (<i>earning per share, return on asset, dividen payout ratio, debt to equity ratio dan book equity value</i>) mempengaruhi volume perdagangan memberikan hasil yang positif
4	Kusumahadi (2008), Holidiyah (2009)	Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio investor terhadap trading Volume activity dan penelitian yang dilakukan oleh Holidiyah (2009)	Metode Kuantitatif	Hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astria dan Rohma sehubungan dengan pengaruh ROA terhadap volume perdagangan saham, Berdasarkan penelitian Kusumahadi, secara

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
		mengenai Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham dan volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur		parsial ROA tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham dan hanya ROE yang berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Sedangkan berdasarkan penelitian Holidayah, secara parsial hanya PER yang berpengaruh terhadap volume perdagangan. Tetapi secara simultan, rasio ROA, EPS, dan PER berpengaruh terhadap volume perdagangan yang ditunjukkan dengan F hitung (46,476) > dari F tabel (3,22).
5	Adryan Kunto Wicaksono (2015)	Pengaruh ROE dan Tobin's Q terhadap Volume Perdagangan Saham (Pada Perusahaan Sektor Kontruksi dan Bangunan 2012-2014)	Metode Kuantitatif	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) dan Tobin's Q tidak berpengaruh secara persial dan simultan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan periode 2012-2014
6	Irene Debikel S.P (2011)	Analisa Pengaruh Return on investment (ROI), Economic Value Added (EVA) dan Tobin's Q Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang terdaftar Di BEI	Metode Kuantitatif	Hasil penelitiannya, membuktikan secara parsial Return on Investment (ROI) dan Tobin's Q mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham, Economic Value Added (EVA) dan Tobin's Q memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham.
7	Indra Saputra (2018)	Pengaruh ROA dan Tobin's Q Terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdapat di BEI Tahun 2011-2014	Metode Kuantitatif	Penelitian ini secara parsial menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham dan Tobin's Q berpengaruh terhadap volume perdangan saham, secara simultan menyatakan bahwa variable ROA dan Tobin's Q berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Sedangkan secara R square ROA dan Tobin's berpengaruh terhadap volume perdagangan saham hanya 41% saja dan sisanya dipengaruhi variable atau faktor lain

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis Penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan dugaan yang bersifat sementara dan kebenarannya masih lemah (Sugiyono, 2018).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Ada pengaruh positif return on asset terhadap volume perdagangan saham di sektor retail yang terdaftar di BEI

H2: Ada pengaruh positif tobin's q terhadap volume perdagangan saham pada sektor retail yang terdaftar di BEI

H3: Ada pengaruh positif return on aset, tobin's q terhadap volume perdagangan saham secara simultan di sektor retail yang terdaftar di BEI

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain, Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian Asosiatif dengan metodenya Deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:55) Penelitian Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana hubungan atau pengaruh *Return On Assets* dan Tobin's Q terhadap volume perdagangan saham.

Metode Penelitian Deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel yang satu dengan yang lainnya (Sugiyona dalam Susilowati, 2017)

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2023 dengan objek penelitian yaitu Sektor Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di akses pada Idx.co.id

3.1.3 Waktu Penelitian

Maka tabel rencana waktu penelitian ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Periode 2023/2024										
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst
1	Penyusunan Proposal	■	■	■								
2	Seminar Proposal				■	■						
3	Pengumpulan Data						■	■	■			
4	Analisis Data						■	■	■			
5	Seminar Hasil									■	■	
6	Pengajuan Meja Hijau										■	■
7	Meja Hijau										■	■

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017 : 80), Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan sang peneliti untuk dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan 31 (tiga puluh satu) Perusahaan Sektor Retail yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2019-2023

Tabel 3. 2 Populasi

No.	Nama Perusahaan
1	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.
2	PT. Kurniamitra Duta Sentosa
3	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
4	PT. Wicaksana Overseas Internasional
5	PT. Duta Intidaya Tbk.
6	PT. Enselval Putera Megatrading Tbk
7	PT. Millennium Pharmacon International Tbk.
8	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
9	PT. Hero Supermarket Tbk
10	PT. Midi Utama Indonesia Tbk.
11	PT. Matahari Putra Prima Tbk.
12	PT. Matahari Department Tbk

13	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk
14	PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk.
15	PT. Map Aktif Adiperkasa Tbk
16	PT. Mitra Adiperkas Tbk
17	PT. Mega Perintis Tbk
18	PT. Bintang Oto Global Tbk
19	PT. Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma
20	PT. Indomobil Sukses International Tbk
21	PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk
22	PT. Putra Mandiri Jember Tbk
23	PT. Tunas Ridean Tbk
24	PT. Electronic City Indonesia Tbk
25	PT. Erajaya Swasembada Tbk
26	PT. Global Teleshop Tbk
27	PT. Gaya Abadi Sempurna Tbk
28	PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk
29	PT. Trikonsel Oke Tbk
30	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk
31	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk

Sumber idx.co.id

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017 : 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pemilihan sampel terdapat teknik sampling untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Non-Probability Sampling dengan jenis Purposive Sampling.

Menurut Sugiyono (2017), Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Subjek dan objek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti dapat dilihat berdasarkan tabel 3.2.

Kriteria yang dibuat dalam menentukan pemilihan sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan merupakan Sektor Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan menerbitkan Laporan Keuangan setiap tahun pada periode 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia

3. Perusahaan memiliki laba tidak merugi pada Laporan Keuangan selama periode 2019-2023

Berdasarkan kriteria yang dibuat peneliti, maka sampel yang akan terpilih untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023	31
2	Menerbitkan laporan tahunan 2019 s/d 2023	30
3	Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun 2019-2023	8
4	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian	8
5	Total sampel penelitian (9 x 5 tahun)	40

Tabel 3.4 Sampel sektor retail yang terdaftar di BEI

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	SDPC	PT. Milenium Pharmacon International Tbk
2	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia Tbk
4	LPPF	PT. Matahari Departemen Tbk
5	RALS	PT. Rayaman Lestari Sentosa Tbk
6	IMAS	PT. Indomobil Sukses International Tbk
7	MPMX	PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk
8	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk
9	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk
10	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk

Sumber www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2024)

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis Data Menurut Sugiyono (2017), Jenis data ada 2 yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau skoring.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data skunder. Menurut Sugiyono(2017 : 193) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data menurut Zuldafrial (2012 : 46) “ adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data penelitian ini diambil dari www.idx.co.id

3.4 Definisi Operasional Variable

Tabel 3. 5 Definisi Operasional Variable

Variable Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Volume Perdagangan Saham (Y)	Volume Perdagangan Saham sebenarnya menggambarkan pertempuran antara permintaan dan penawaran sehingga perubahan permintaan saham oleh pelaku pasar akan mempengaruhi volume perdagangannya Sumber : Wira (2010 : 93)	$TV A_{it} = \frac{\sum V. \text{saham diperdagangkan periode}}{\sum V. \text{saham yang beredar periode}}$	Rasio
Return On Asset (X1)	<i>Return on Assets</i> (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas aktiva secara keseluruhan Sumber : Kieso (2002 : 223)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Variable Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Tobin's Q (X2)	Rasio Q Tobin adalah ukuran aset perusahaan dalam kaitannya dengan nilai pasar perusahaan. Satu, pembilangnya, adalah penilaian pasar adalah harga di pasar untuk menukar aset yang ada. Sumber : Imam Rahmantio (2018)	$Tobin's Q = (Me + DEBT)/TA$	Rasio

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data penelitian, pengolahan data dilakukan menggunakan regresi dengan bantuan program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS).

3.5.1 Menghitung Nilai ROA dan Tobin's Q

1. Menghitung nilai ROA dengan sampel perusahaan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Apabila nilai ROA semakin positif (semakin besar), maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, diharapkan permintaan saham perusahaan semakin tinggi dan akhirnya akan meningkatkan volume perdagangannya. Sebaliknya, ROA yang negatif (semakin kecil) menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan, perusahaan tidak mampu memberikan laba.

2. Menghitung nilai Tobin's Q perusahaan sampel dengan rumus :

$$\text{Tobin's } Q = (ME + DEBT) / TA$$

Jika nilai Tobin's Q lebih dari satu (Tobin's $Q > 1$), maka nilai pasar perusahaan lebih besar daripada nilai aktiva perusahaan yang tercatat di laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa pasar menilai baik perusahaan sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan volume perdagangan sahamnya. Jika Tobin's Q sama dengan satu (Tobin's $Q = 1$), maka nilai pasar perusahaan sama dengan nilai aktiva perusahaan yang tercatat. Apabila nilai Tobin's Q kurang dari satu (Tobin's $Q < 1$) berarti biaya ganti aktiva lebih besar daripada nilai pasar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar menilai kurang perusahaan tersebut.

3.6 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data penelitian, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan regresi dengan bantuan program *Statistic Product and Service Solution (SPSS)*.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018 : 161), uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal. Dalam analisis regresi (sisa), yang merupakan selisih antara data faktual dengan hasil prediksi yang harus terdistribusi secara normal. Pada uji normalitas residual dikatakan data terdistribusi normal, jika nilai signifikan residual lebih dari 0,05

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi model ada regresi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan periode (t-1) sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah korelasi. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik ialah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang akan digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model dapat digunakan patokan nilai dari DW hitung mendekati angka 2. Jika nilai DW hitung mendekati atau sekitar angka 2 maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi (Ghozali, 2018 : 111).

Kriteria pengambilan keputusan pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Nilai DW antara 0 sampai 1,5 berarti terdapat autokorelasi positif.
- Nilai DW antara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi.
- Nilai DW antara 2,5 sampai 4 berarti terdapat autokorelasi negatif.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Menurut Ghozali (2018), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak akan terjadi korelasi antara variabel independen.

Cara mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas yaitu dengan cara memperhatikan angka Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 0,10.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018 : 137). Model regresi yang baik ialah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji Scatterplot. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. (Ghozali, 2018 : 142).

3.6.2 Analisis Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017 : 275), analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai

faktor predictor dinaik-turunkan nilainya (dimanipulasi). Menurut Sugiyono (2017 :275), persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Volume Perdagangan Saham

X1 = Variabel independen yaitu ROA

X2 = Variabel independen yaitu Tobin's Q

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = error

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi sederhana. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu ROA dan Tobin's Q secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu volume perdagangan saham (Total Volume Activity)

1. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji T dengan Hipotesis sebagai berikut:

- $H_0 : b_1 = 0$, diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen X1 terhadap variabel dependen Y secara parsial.

$H_1 : b_1 \neq 0$, diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen X₁ terhadap variabel dependen Y secara parsial.

- $H_0 : b_2 = 0$, diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen X_2 terhadap variabel dependen Y secara parsial.

$H_2 : b_2 \neq 0$, diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen X_2 terhadap variabel dependen Y secara parsial.

Menurut Sunyoto (2011 : 13), uji T dilakukan untuk melihat signifikansi konstanta dan variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu apakah berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai t pada tabel dengan signifikansi 0,05. Jika t hitung lebih besar daripada t tabel (t hitung $>$ t tabel), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Tetapi apabila t hitung lebih kecil daripada t tabel (t hitung $<$ t tabel), maka H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

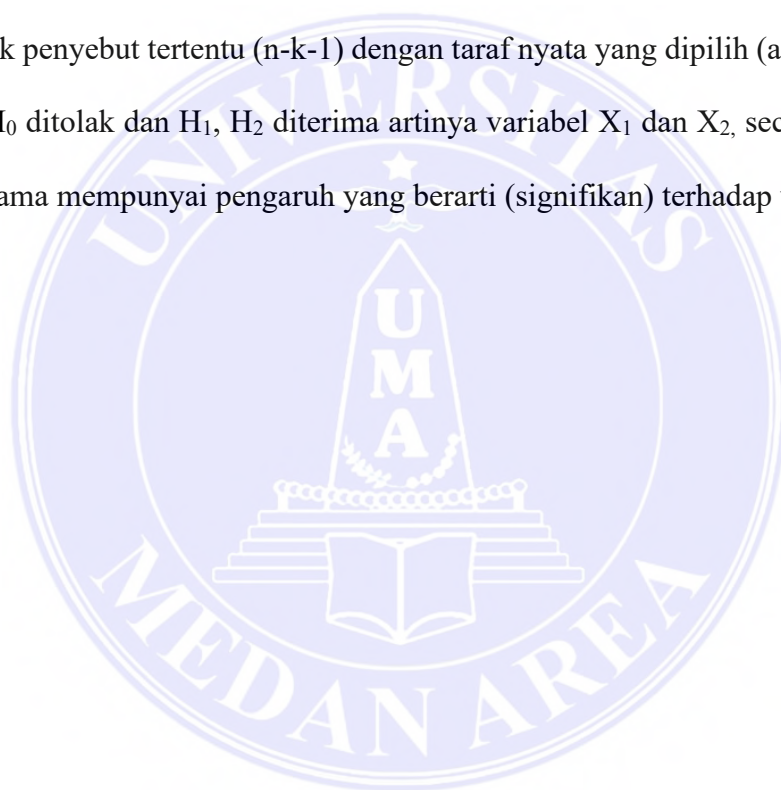
2. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Untuk melakukan pengujian ini, dirumuskan Hipotesis sebagai berikut:

- $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen X_1 dan X_2 secara bersamaan terhadap variabel Y .
- $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen X_1 dan X_2 secara bersamaan terhadap variabel dependen Y .

Menurut Sunyoto (2011 : 16), uji F merupakan uji persamaan regresi yang dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujiannya dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada distribusi F untuk dk pembilang tertentu (k) dan dk penyebut tertentu (n-k-1), dengan taraf nyata yang dipilih ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1, H_2 ditolak artinya variabel X_1 dan X_2 , secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang tidak berarti (signifikan) terhadap variabel Y.
- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada distribusi F untuk dk pembilang tertentu (k) dan dk penyebut tertentu (n-k-1) dengan taraf nyata yang dipilih ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1, H_2 diterima artinya variabel X_1 dan X_2 , secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang berarti (signifikan) terhadap variabel Y.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA dan Tobin's Q terhadap volume perdagangan saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2019 - 2023. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik uji regresi parsial (uji T) dan uji regresi simultan (uji F) yang mana sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui kualitas data yang digunakan. Berdasarkan pengujian dan analisis data pada penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan mengenai pengaruh ROA dan Tobin's Q terhadap TVA sebagai berikut:

1. Variabel ROA (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap TVA (*Trade Volume Activity*) yang dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,429 > 2,0261$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,005 ($0,000 < 0,05$). Koefisiensi pengaruh sebesar 0,505 bernilai positif menunjukkan hubungan yang searah. Artinya ketika ROA mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka Volume Perdagangan Saham meningkat sebesar 0,505.
2. Variabel Tobin's Q (X_2) dari tabel 4.7 terbentuk persamaan regresi $Y = 0,40 - 0,001$ yang berarti bahwa jika nilai TVA = 0, maka nilai Tobin's Q sebesar 0,40 dan koefisiensi X (β_2) = -0,001 menunjukkan nilai Tobin's Q Jika ditingkatkan, maka nilai TVA akan menurun sebesar 0,01

3. Secara simultan, Variabel ROA (X1) dan Tobin's Q (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap TVA yang tampak pada nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($54,417 > 4,74$) dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

5.2 Saran.

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan berapa kesimpulan pada penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu

1. Bagi investor mengingat bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap Volume Perdagangan Saham (TVA), perusahaan sebaiknya fokus pada strategi yang dapat meningkatkan ROA. Misalnya, meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan meningkatkan profitabilitas. Peningkatan ROA akan berdampak langsung pada peningkatan TVA, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak investor.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tobin's Q memiliki pengaruh negatif terhadap TVA. Perusahaan dapat melakukan analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan hubungan negatif ini. Memahami dinamika ini dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis yang lebih tepat, seperti mengelola ekspektasi pasar atau mempertimbangkan penyesuaian dalam kebijakan perusahaan yang mungkin mempengaruhi nilai Tobin's Q dan TVA.
3. Pengaruh simultan dari ROA dan Tobin's Q terhadap TVA, perusahaan sebaiknya terus memantau kedua variabel ini secara berkesinambungan.

Manajemen dapat menggunakan data ini untuk menyesuaikan strategi investasi dan kebijakan perusahaan secara dinamis, memastikan bahwa keputusan yang diambil selalu mendukung peningkatan TVA. Selain itu, perusahaan juga bisa mempertimbangkan penggunaan alat dan teknik analitik yang lebih canggih untuk memprediksi perubahan TVA berdasarkan fluktuasi ROA dan Tobin's Q.



DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M. and Baron, A. 1998. *Performance Management – The New Realities*. London: Institute of Personnel and Development.
- Astria, Akhmad A. 2007. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan yang Masuk Dalam LQ 45. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Bernstein, L. A., dan John J. Wild. 1998. *Financial Statement Analysis: Theory, Application, and Interpretation. Sixth Edition*. Singapore: McGraw_Hill Book Co.
- Debikel, Irene. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Fabozzi, Frank J., Franco Modigliani, dan Michael G. Ferri. 1999. *Pasar dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Rijal. 2006. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Perbankan. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Gibson, Charles H. 1992. *Financial Statement Analysis: Using Financial Accounting Information. Fifth Edition*. New York: South Western Publishing
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Harnanto. 2002. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Horngern, Charles T., Walter T. Harrison Jr., Michael A. Robinson, dan Thomas H. Secokusumo. 1998. *Akuntansi di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngern, Charles T., Walter T. Harrison Jr., Michael A. Robinson, dan Thomas H. Secokusumo. 1998. *Akuntansi di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Holidiyah, Astak. 2009. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.

- Jogiyanto. 2003. Teori Porofolio dan Analisis Investasi. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Juniarti. 2009. Penggunaan Economic Value Added (EVA) dan Tobin'S Q Sebagai Alat Ukur Kinerja Finansial Perusahaan di Industri Food And Beverage Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2008. Akuntansi Intermediate. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Martono, dan Agus Harjito. 2005. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia. Mulyadi, dan Johny Setyawan. 2001. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Ong, Edianto. 2011. Technical Analysis for Mega Profit. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rohma, Khaula L. 2010. Analisis Faktor – Faktor Fundamental Terhadap Volume Perdagangan Saham. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Susilowati. (2017). Kegiatan Humas Indonesia Bergerak Di Kantor Pos Depok II Dalam Meningkatkan Citra Instansi Pada Publik Eksternal. Jurnal Komunikasi, 2(September), 2579–3292. <http://www.bsi.ac.id>
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA
- Sutrisno. 2001. Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi laporan Perusahaan Retail

X1 : ROA

Kode Emiten	Tahun	ROA
AMRT	2019	4,82%
	2020	4,25%
	2021	7,23%
	2022	9,83%
	2023	10,47%
MIDI	2019	4,07%
	2020	4,74%
	2021	4,26%
	2022	5,78%
	2023	6,63%
LPPF	2019	28,30%
	2020	13,80%
	2021	15,60%
	2022	24,10%
	2023	11,50%
RALS	2019	11,47%
	2020	2,63%
	2021	3,27%
	2022	6,72%
	2023	6,14%
IMAS	2019	0,35%
	2020	1,40%
	2021	0,50%
	2022	0,98%
	2023	1,24%
MPMX	2019	4,90%
	2020	1,40%
	2021	4,30%
	2022	7,10%
	2023	6,00%
ACES	2019	15,40%
	2020	10,10%
	2021	9,80%
	2022	9,30%
	2023	9,90%

Kode Emiten	Tahun	ROA
CSAP	2019	0,69%
	2020	1,19%
	2021	2,59%
	2022	2,55%
	2023	1,69%

X2 :Tobin's Q

Kode Emiten	Tahun	Kapitalisasi (MVE)	Likuiditas	MVE + Liabilities	Total Aset	Tobin's Q
AMRT	2019	Rp 36.541.561.000.000	Rp 17.108.806.000.000	Rp 53.650.367.000.000	Rp 23.992.313.000.000	2,24
	2020	Rp 33.219.601.000.000	Rp 18.334.415.000.000	Rp 51.554.016.000.000	Rp 25.970.743.000.000	1,99
	2021	Rp 50.452.270.000.000	Rp 18.503.950.000.000	Rp 68.956.220.000.000	Rp 27.493.748.000.000	2,51
	2022	Rp 110.039.930.000.000	Rp 19.275.574.000.000	Rp 129.315.504.000.000	Rp 30.746.266.000.000	4,21
	2023	Rp 121.666.790.000.000	Rp 18.540.983.000.000	Rp 140.207.773.000.000	Rp 34.246.183.000.000	4,09
MIDI	2019	Rp 3.314.705.950.000	Rp 3.769.310.000.000	Rp 7.084.015.950.000	Rp 4.990.309.000.000	1,42
	2020	Rp 5.548.529.520.000	Rp 4.524.990.000.000	Rp 10.073.519.520.000	Rp 5.923.693.000.000	1,70
	2021	Rp 6.370.000.130.000	Rp 4.661.895.000.000	Rp 11.031.895.130.000	Rp 6.329.539.000.000	1,74
	2022	Rp 8.560.588.410.000	Rp 4.918.421.000.000	Rp 13.479.009.410.000	Rp 6.905.148.000.000	1,95
	2023	Rp 14.377.176.764.000	Rp 3.873.675.000.000	Rp 18.250.851.764.000	Rp 7.786.109.000.000	2,34
LPPF	2019	Rp 11.809.000.000.000	Rp 3.086.300.000.000	Rp 14.895.300.000.000	Rp 4.832.900.000.000	3,08
	2020	Rp 3.480.000.000.000	Rp 5.738.000.000.000	Rp 9.218.000.000.000	Rp 6.319.100.000.000	1,46
	2021	Rp 3.519.000.000.000	Rp 4.845.200.000.000	Rp 8.364.200.000.000	Rp 5.851.200.000.000	1,43
	2022	Rp 14.659.000.000.000	Rp 5.170.000.000.000	Rp 19.829.000.000.000	Rp 5.750.200.000.000	3,45
	2023	Rp 11.657.000.000.000	Rp 5.849.700.000.000	Rp 17.506.700.000.000	Rp 5.880.400.000.000	2,98
RALS	2019	Rp 7.557.000.000.000	Rp 1.480.893.000.000	Rp 9.037.893.000.000	Rp 5.649.823.000.000	1,60
	2020	Rp 5.499.000.000.000	Rp 1.566.474.000.000	Rp 7.065.474.000.000	Rp 5.285.218.000.000	1,34
	2021	Rp 4.648.000.000.000	Rp 1.454.231.000.000	Rp 6.102.231.000.000	Rp 5.077.856.000.000	1,20
	2022	Rp 4.045.000.000.000	Rp 1.506.638.000.000	Rp 5.551.638.000.000	Rp 5.235.114.000.000	1,06
	2023	Rp 3.654.000.000.000	Rp 1.317.460.000.000	Rp 4.971.460.000.000	Rp 4.894.919.000.000	1,02
IMAS	2019	Rp 3.193.896.565.860	Rp 35.290.000.000.000	Rp 38.483.896.565.860	Rp 44.698.000.000.000	0,86
	2020	Rp 6.051.350.924.085	Rp 35.693.000.000.000	Rp 41.744.350.924.085	Rp 48.409.000.000.000	0,86
	2021	Rp 3.495.004.659.125	Rp 38.177.000.000.000	Rp 41.672.004.659.125	Rp 51.023.000.000.000	0,82
	2022	Rp 3.475.033.203.930	Rp 43.278.000.000.000	Rp 46.753.033.203.930	Rp 57.445.000.000.000	0,81
	2023	Rp 5.572.035.999.405	Rp 47.441.000.000.000	Rp 53.013.035.999.405	Rp 62.912.000.000.000	0,84
MPMX	2019	Rp 2.967.870.578.540	Rp 2.298.000.000.000	Rp 5.265.870.578.540	Rp 9.564.000.000.000	0,55
	2020	Rp 2.204.703.858.344	Rp 2.886.000.000.000	Rp 5.090.703.858.344	Rp 9.210.000.000.000	0,55
	2021	Rp 5.110.000.000.000	Rp 3.611.000.000.000	Rp 8.721.000.000.000	Rp 9.870.000.000.000	0,88
	2022	Rp 4.999.000.000.000	Rp 2.702.000.000.000	Rp 7.701.000.000.000	Rp 8.889.000.000.000	0,87
	2023	Rp 4.686.111.439.800	Rp 2.487.113.000.000	Rp 7.173.224.439.800	Rp 8.599.026.000.000	0,83
ACES	2019	Rp 25.639.000.000.000	Rp 1.965.500.000.000	Rp 27.604.500.000.000	Rp 6.418.800.000.000	4,30
	2020	Rp 30.527.000.000.000	Rp 2.024.800.000.000	Rp 32.551.800.000.000	Rp 7.247.100.000.000	4,49
	2021	Rp 21.952.000.000.000	Rp 1.592.000.000.000	Rp 23.544.000.000.000	Rp 7.171.000.000.000	3,28
	2022	Rp 8.056.000.000.000	Rp 1.315.000.000.000	Rp 9.371.000.000.000	Rp 7.249.000.000.000	1,29
	2023	Rp 12.348.000.000.000	Rp 1.567.000.000.000	Rp 13.915.000.000.000	Rp 7.753.000.000.000	1,79
CSAP	2019	Rp 2.006.258.814.000	Rp 4.612.787.000.000	Rp 6.619.045.814.000	Rp 6.584.587.000.000	1,01
	2020	Rp 1.720.924.227.120	Rp 5.562.714.000.000	Rp 7.283.638.227.120	Rp 7.616.266.000.000	0,96
	2021	Rp 1.720.900.000.000	Rp 6.239.941.000.000	Rp 7.960.841.000.000	Rp 8.505.128.000.000	0,94
	2022	Rp 3.633.600.000.000	Rp 7.149.548.000.000	Rp 10.783.148.000.000	Rp 9.645.596.000.000	1,12
	2023	Rp 3.650.060.000.000	Rp 7.813.883.000.000	Rp 11.463.943.000.000	Rp 11.315.579.000.000	1,01

Y: Volume Perdagangan Saham

Kode Emiten	Tahun	Jumlah Saham yang diperdagangkan	Jumlah Saham Beredar	TVA
AMRT	2019	29.206.900	41524501700	0,000703
	2020	103.270.100	41524501700	0,002487
	2021	842.410.800	41524501700	0,020287
	2022	2.080.149.100	41524501700	0,050094
	2023	1.614.607.700	41524501700	0,038883
MIDI	2019	1.913.600	2882353000	0,000664
	2020	99.760.000	2882353000	0,034611
	2021	78.296.500	2882353000	0,027164
	2022	447.000	2882353000	0,000155
	2023	2.511.013.600	33435294800	0,075101
LPPF	2019	681.671.700	2804883280	0,243030
	2020	779.585.900	2626148780	0,296855
	2021	854.751.400	2626148780	0,325477
	2022	438.394.800	2626148780	0,166934
	2023	402.180.295	2364423580	0,170097
RALS	2019	21.159.200	6742818900	0,003138
	2020	42.599.000	6735484400	0,006325
	2021	466.745.600	6330041300	0,073735
	2022	314.599.800	6219604000	0,050582
	2023	205.489.600	5969879600	0,034421
IMAS	2019	1.519.452	2765278412	0,000549
	2020	37.016.105	3994291039	0,009267
	2021	3.969.958	3994291039	0,000994
	2022	1.428.020	3994291039	0,000358
	2023	3.279.659	3994291039	0,000821
MPMX	2019	71.503.000	4462963276	0,016021
	2020	30.894.900	4462963276	0,006923
	2021	925.958	4462963276	0,000207
	2022	1.453.047	4462963276	0,000326
	2023	772.300.700	4462963276	0,173047
ACES	2019	15.903.000	17150000000	0,000927
	2020	15.234.600	17150000000	0,000888
	2021	11.381.700	17150000000	0,000664
	2022	6.048.828.700	17150000000	0,352701
	2023	3.723.311.100	17150000000	0,217103
CSAP	2019	351.418	4458352920	0,000079
	2020	398.078	4458352920	0,000089
	2021	23.487.300	4458352920	0,005268
	2022	26.488.700	4458352920	0,005941
	2023	5.894.500	5683175151	0,001037

Lampiran 2 Hasil Olahan SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	.0035	.2830	.069247	.0613820
Tobin's	40	.5506	4.4917	1.771855	1.1266570
TVA	40	.0041	.1091	.039446	.0278981
Valid N (listwise)	40				

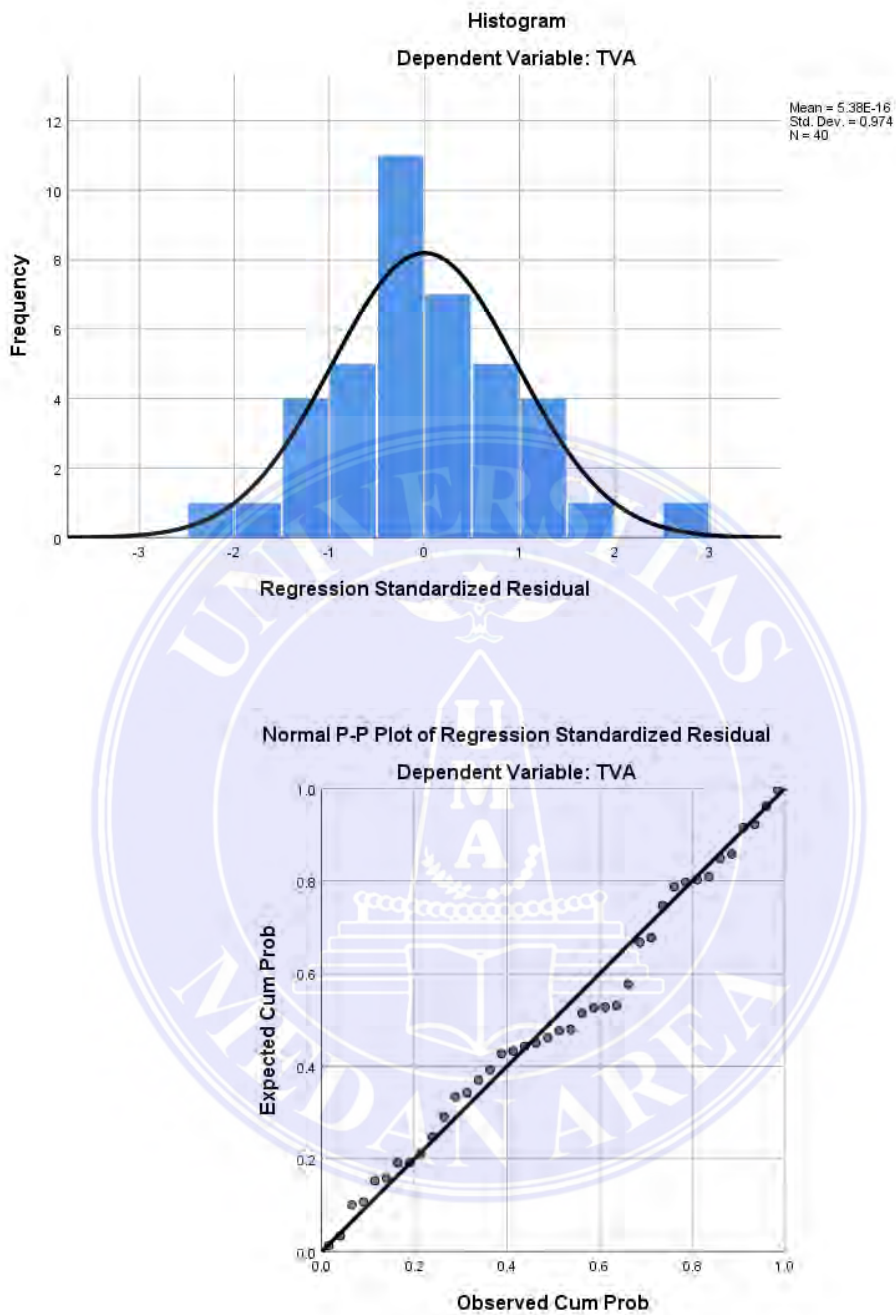
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01405229
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.054
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.163 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Coefficients^a

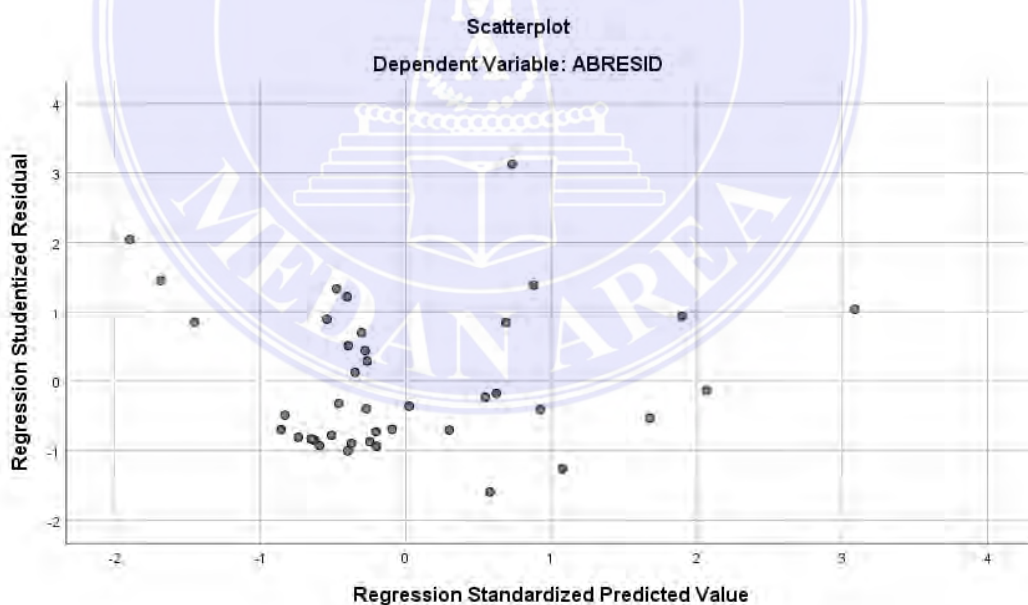
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.036	.004		8.365	.000
	ROA	.505	.048	1.111	10.429	.000
	Tobin's	-.018	.003	-.719	-6.755	.000

a. Dependent Variable: TVA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.012	.002		5.032	.000
	ROA	.099	.026	.668	3.757	.001
	Tobin's	-.005	.001	-.568	-3.190	.003

a. Dependent Variable: ABRESID



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 ^a	.746	.733	.0144271	1.886

a. Predictors: (Constant), Tobin's, ROA

b. Dependent Variable: TVA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	.019	.005		3.667	.001
	ROA	.299	.055	.658	5.391	.000

a. Dependent Variable: TVA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	.040	.008		4.805	.000
	Tobin's	-.001	.004	-.021	-.130	.897

a. Dependent Variable: TVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.023	2	.011	54.417	.000 ^b
	Residual	.008	37	.000		
	Total	.030	39			

a. Dependent Variable: TVA

b. Predictors: (Constant), Tobin's, ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	.746	.733	.0144271

a. Predictors: (Constant), Tobin's, ROA

b. Dependent Variable: TVA

Lampiran 3 Surat Izin Riset





FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00300/BELPSR/06-2024
 Tanggal : 14 Juni 2024

Kepada Yth. : Alfito, SE, M.Si
 Kepala Bidang Minat dan Bakat
 Dan Inovasi Program Studi Manajemen
 Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sahat Martua Simbolon
 NIM : 208320048
 Jurusan : Manajemen

Telah menggunkan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul " Pengaruh ROA dan Tobin's Q Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Retail di BEI Tahun 2019-2023 "

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pinter Nasution
 Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta (1219) –
 Indonesia
 Phone: +62 21 515 0515, Fax: +62 21 515 0310, Toll Free: 0900 100 9000, Email: callcenter@idx.co.id